



PERAN KELUARGA BESAR SUAMI DALAM PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA IBU TUNGGAL PADA ETNIS BATAK TOBA DI PEKANBARU

Sagita Lestari Putri Lumban Siantar, Hesti Asriwandari

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran keluarga besar suami dalam pelaksanaan fungsi keluarga ibu tunggal pada etnis Batak Toba di Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi alamiah objek penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika peran ibu tunggal dalam konteks budaya etnis Batak Toba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun status 3 ibu tunggal mengalami perubahan, mereka tetap memiliki hak dan peran dalam keluarga besar suami etnis Batak Toba dengan faktor keluarga besar suami tetap memiliki kewajiban akan 3 ibu tunggal tersebut. Dukungan non-materi, seperti kehadiran dan dukungan emosional dari keluarga besar, lebih berarti dibandingkan bantuan finansial. Ibu tunggal berusaha mendidik anak-anak mereka untuk mandiri dan menghormati perempuan, meskipun mereka hidup dalam masyarakat yang patriarki. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh ibu tunggal, termasuk stigma sosial dan kesulitan dalam menjalin kedekatan dengan anak, terutama anak perempuan. Meskipun ada dukungan dari keluarga besar suami, tantangan ekonomi tetap menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh ibu tunggal. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa status ibu tunggal etnis Batak Toba menghadapi peran mereka dalam masyarakat yang dipengaruhi oleh norma dan nilai budaya, serta bagaimana 3 ibu tunggal berusaha menciptakan generasi yang menghargai peran perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman lebih lanjut mengenai peran ibu tunggal dalam konteks budaya yang kompleks.

Kata Kunci: keluarga besar, ibu tunggal, etnis Batak Toba, fungsi keluarga.

*Correspondence Address : sagita.lestari3383@student.unri.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v12i7.2025. 3000-3005
© 2025UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

A. Sihombing (dalam Siagian, 2023) mengatakan bahwa dalam Extended family masyarakat etnis Batak menganut konsep *Dalihan Na Tolu*. Konsep ini melambangkan tiga kelompok kekerabatan yang saling berkaitan erat dalam masyarakat Batak. *Dalihan Na Tolu* yang berarti “Tungku kaki-tiga”, struktur ini tegakan atas tiga kelompok status utama yaitu *hulahula*, *dongan sabutuha*, serta *boru*. Tiga kelompok tersebut saling terikat dan saling berkaitan dengan hubungan sosial adat yang bersifat tegas, tidak dapat dipertukarkan.

Penghargaan sosial pada pernikahan dalam masyarakat yang cenderung patriarki, sering dianggap sebagai keberhasilan dalam hidup seorang wanita. Ketika status berubah menjadi ibu tunggal mungkin dipandang rendah karena tidak lagi memegang status tersebut, meskipun dikarenakan kematian suami. Pengalaman pribadi beberapa ibu tunggal mungkin menemukan kebebasan atau kekuatan baru setelah kehilangan pasangan mereka, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan status sosial mereka.

Dalam perspektif patriarki, seorang ibu tunggal mungkin dianggap sebagai individu yang telah kehilangan perlindungan atau status yang diberikan oleh suami. Mereka dapat dilihat sebagai tanggungan atau beban bagi keluarga atau masyarakat, karena tidak lagi memiliki figur laki-laki sebagai kepala keluarga. Selain itu, pandangan negatif terhadap perempuan dalam budaya patriarki dapat membuat ibu tunggal menjadi sasaran prasangka atau perlakuan tidak adil, terutama jika mereka tidak memiliki sumber daya ekonomi yang cukup (Syabila & Khair, 2022).

Penelitian ini melihat peran keluarga besar suami dalam melaksanakan fungsi keluarga pada ibu tunggal yang bersatus cerai mati. Menurut data di kota Pekanbaru pada tahun 2022 terdapat jumlah perempuan dilihat dari status perkawinannya, belum kawin 260.366, kawin 252.427, cerai hidup 9.478, cerai mati 28.030 (Disdukcapil Pekanbaru, 2023). Dengan adanya data tersebut menunjukkan banyaknya jumlah perempuan yang bersatus ibu tunggal cerai mati di Pekanbaru menarik untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan fungsi keluarga ibu tunggal yang memiliki peran keluarga besar dari pihak suami khususnya mengacu kepada peran keluarga besar suami di suatu etnis yaitu Batak Toba.

Penelitian ini menggunakan teori Talcott Parsons struktural fungsional (Ritzer & Goodman, 2003). Ia berpendapat bahwa masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan Charles P Loomis (dalam Hernandez, 1961) mengidentifikasi sepuluh unsur penting yang membentuk sistem sosial. Tatanan sosial dalam kehidupan keluarga itu diharapkan dapat berfungsi dengan baik, sehingga akan tercipta suatu keteraturan, ketertiban, dan kedamaian dalam sebuah keluarga. Jika salah satu sub sistem tidak berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi sub sistem yang lain, dan pengaruh ini akan menyebabkan fungsi keluarga terganggu.

Berdasarkan permasalahan yang telah menjadi latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana latar belakang keluarga ibu tunggal etnis Batak Toba di Pekanbaru dan bagaimana keterlibatan keluarga besar dalam melaksanakan fungsi keluarga pada keluarga ibu tunggal etnis Batak Toba di Pekanbaru.

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui latar belakang keluarga ibu tunggal etnis Batak Toba di Pekanbaru. serta untuk mengetahui keterlibatan keluarga besar dalam melaksanakan fungsi keluarga pada keluarga ibu tunggal etnis Batak Toba di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018), yaitu metode penelitian deskriptif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di kota Pekanbaru dengan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu 3 ibu tunggal etnis Batak Toba dengan kriteria ibu tunggal status cerai mati minimal 4 tahun, memiliki anak, beretnis Batak Toba, dan bekerja sektor informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu tunggal pekerja informal melaksanakan fungsi keluarga sendirian karna tidak adanya suami untuk membantu melaksanakan fungsi keluarga. Penelitian ini berdasarkan, peneliti melihat adanya fenomena ibu tunggal yang harus melaksanakan fungsi keluarga tanpa bantuan suami. Mereka harus tetap melaksanakan fungsi keluarga karena memiliki anak yang harus di penuhi berbagai kebutuhannya. Oleh sebab itu keluarga ibu tunggal membutuhkan keterlibatan keluarga besar suami dalam membantu pelaksanaan fungsi keluarganya.

Kondisi ekonomi sebelum menjadi ibu tunggal.

3 subjek penelitian ini memiliki kondisi ekonomi stabil ketika peran

suami dalam mencari nafkah masih ada. Akan tetapi ketika kehilangan suami terjadi guncangan pada kondisi ekonomi keluarga. Adanya sub sistem yang rusak pada keluarga maka sub sistem lainnya berusaha memperbaiki, dalam hal ini ibu tunggal mengalami perubahan peran bukan hanya pengasuh dalam keluarga tetapi juga menjadi pencari nafkah. Yang mengharuskan ibu tunggal bekerja di sektor informal.

Kesulitan menjadi ibu tunggal dalam etnis Batak Toba.

Dalam budaya etnis Batak Toba yang memegang erat sistem patriarki yang menyebabkan adanya tantang dan kesulitan yang dialami ibu tunggal. Pandangan masyarakat Batak Toba melihat ibu tunggal adalah sebuah kegagalan dalam berumah tangga dikarenakan sudah kehilangan sosok laki-laki penerus marga dikeluarganya. Dengan demikian menghadapi kesulitan tersebut, ibu tunggal tetap menunjukkan ketangguhan dan kemampuannya dalam beradaptasi di situasi baru dengan didukung oleh keluarga besar suami.

Kondisi emosional ibu tunggal.

Kondisi emosionalnya sangat sulit untuk dipahami. Disebabkan adanya rasa kesepian, rasa putus asa, kesedihan mendalam serta perubahan peran yang di alami oleh 3 ibu tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dan tantangan yang harus dihadapi akan menyebabkan kondisi emosional tidak terkontrol. Dalam penelitian (Naibaho et al., 2024) terlihat bahwa kondisi emosional karena perubahan secara tiba-tiba bagi seseorang dapat menyebabkan berbagai kondisi perasaan yang tidak bisa dipahami.

Perubahan peran yang dijalankan ibu tunggal

Ibu tunggal etnis Batak Toba di Pekanbaru memiliki peran yang di

pengaruhi oleh adanya norma dan nilai budaya. Walau dengan perubahan status tersebut, ibu tunggal tetap memiliki hak dan peran dalam keluarga besar suami, terlebih memiliki anak dari pernikahannya. Hal ini menunjukkan adat Batak Toba tidak bisa mengambil hak *boru* pada ibu tunggal dikeluarganya, dan keluarga besar suami tetap berkewajiban memberikan keterlibatan dan peran kepada keluarga ibu tunggal.

Ibu tunggal dalam etnis Batak Toba. Menunjukkan adanya ketegangan antara tradisi dan perubahan sosial. Ibu tunggal menghadapi hal itu dengan kemampuan serta mempertahankan peran dalam kemandirian. Hal ini menunjukkan bahwa budaya patriarki masih dominan, tetapi ada ruang untuk perubahan dan pengembangan peran perempuan dalam masyarakat etnis Batak Toba.

Keterlibatan keluarga besar suami dalam melaksanakan fungsi keluarga pada keluarga ibu tunggal

Keterlibatan keluarga besar dalam melaksanakan fungsi keluarga memiliki peran yang beragam bagi ibu tunggal etnis Batak Toba. Ada perbedaan dalam tingkat keterlibatan, dukungan yang diberikan oleh keluarga besar tetap memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan ibu tunggal. Keterlibatan keluarga besar etnis Batak Toba adalah sebuah kewajiban, dalam membantu melaksanakan fungsi keluarga ibu tunggal tidak hanya membantu dalam aspek praktis. Dengan demikian, peran keluarga besar suami dalam mendukung ibu tunggal etnis Batak Toba sangat penting dalam membantu mereka dalam melaksanakan fungsi keluarga.

Fungsi Keagamaan

Fungsi ini di laksanakan dalam keluarga dengan menjalankan perintah-perintah agama. Fungsi ini dapat di

lakukan oleh orang tua dan anak serta keluarga besar untuk menjalankan perintah agama. Orang tua dapat memberikan arahan serta pembelajaran kepada anak terkait perintah agama dibantu oleh keluarga besar suami dalam pelaksanaannya seperti; membiasakan anak untuk melakukan ibadah setiap minggu dan membentuk karakter yang baik dalam diri anak. Keluarga besar suami senantiasa mengingatkan untuk tetap menjaga iman, hidup jujur serta memberikan fasilitas beribadah yaitu Alkitab.

Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya dijelaskan (Siti, 2023) sebagai fungsi pengajaran anak mengenai budaya keluarga akan daerah sendiri merupakan suatu upaya dalam melestarikan budaya sendiri. Anak mendapat sosial budaya pertama di lingkungan keluarga. Dalam hal ini ibu tunggal berperan untuk mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat paham akan budaya, melalui proses pemahaman inilah setiap anak atau individu dapat berinteraksi dengan sesamanya etnis seperti orang tua maupun anggota kerabat lainnya. Sekaligus belajar untuk memahami perannya dalam sebuah keluarga sebelum masuk ke dalam kelompok yang lebih besar. Keterlibatan keluarga besar suami juga berperan dalam pelaksanaan fungsi sosial budaya keluarga. Mengajarkan budaya etnis Batak Toba dari generasi-generasi, mengingkatkan akan tata krama dalam tradisi adat serta memberikan pemahaman tentang partuturan marga budaya Batak Toba.

Fungsi Ekonomi

Fungsi ini dalam (Awaru, 2020) merupakan fungsi yang di laksanakan dengan memnuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan anggota keluarga dalam kesehariannya. Fungsi ekonomi pada dasarnya di lakukan oleh orang tua untuk

untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Fungsi ekonomi dapat di lakukan dengan memberikan nafkah bagi anggota keluarganya. Dalam keluarga ibu tunggal, di butuhkannya ketelitian dalam kondisi ekonomi ibu tunggal. Peran keluarga besar suami adalah membantu membiayai kebutuhan-kebutuhan sehari-hari ibu tunggal dan anaknya, memberikan bantuan dalam bentuk barang seperti bantuan alat tulis dalam pendidikan anak ibu tunggal. Hal ini dapat membantu meringankan ibu tunggal, walau pun ibu tunggal memiliki pekerjaan seperti penjahit, jasa buruh panggil dan usaha toko roti. Tapi dalam masyarakat etnis Batak Toba hal itu adalah kewajiban yang harus diberikan oleh keluarga besar suami, dengan tidak melihat jumlah bantuan tetapi melihat apakah kewajiban itu terlaksana.

Fungsi Cinta Kasih

Dalam keluarga hubungan antar sesama anggota keluarga menjadi lebih kokoh saling memberikan kasih sayang satu sama lain akan menyebabkan hubungan kekerabatan atau persaudaraan nya semakin kental dan kuat yang menunjukkan perhatian dan cinta (Awaru, 2020). Dalam keluarga ibu tunggal, di butuhkannya ketelitian keluarga besar suami dalam membantu pelaksanaan fungsi cinta kasih yaitu membimbing bagaimana peran ganda ibu tunggal, memberikan rasa sayang dan perhatian, cinta yang diberikan pada anak ketika kehilangan sosok ayah, serta memberikan nasehat-nasehat.

Fungsi Pendidikan

Keluarga sebagai tempat awal anak tumbuh dan berkembang. Pendidikan baik juga berawal dari keluarga, sebab akan berpengaruh terhadap lingkungan sosial. Fungsi ini bersifat dinamis seiring perkembangan tumbuh anak telah memiliki kemampuan dasar yang bisa dilanjutkan dengan

menyekolahkan anak dengan bantuan instansi pendidikan (Awaru, 2020). Keterlibatan keluarga besar suami yaitu seperti mengawasi proses pendidikan, pergaulan anak ibu tunggal, menggantikan sebagai penasehat keluarga, Membantu membentuk karakter-karakter anak-anak melalui nasehat-nasehat, serta memberi bantuan dalam menunjang pendidikannya

SIMPULAN

Ibu tunggal etnis Batak di Kota pekanbaru setelah kehilangan suami dan menggantikan peran suami dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga nya. Dengan latar belakang menjadi ibu tunggal dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil, kesulitan, stigma negatif serta tantang yang dihadapi, emosional yang tidak terkontrol, perubahan peran yang dijalankan serta kedudukan ibu tunggal dalam keluarga besar suami etnis Batak Toba. Hal tersebut adalah tantangan yang dihadapi menjadi ibu tunggal. Selain bekerja, mereka juga tetap melaksanakan fungsi keluarga meskipun tidak maksimal.

Fungsi keluarga yang di lakukan ibu tunggal dengan keterlibatan yang diberikan oleh keluarga besar suami. Walaupun dalam budaya Batak Toba laki-laki penting dikeluarga sudah tidak ada, akan tetapi hak serta peran ibu tunggal tetap menjadi miliknya terlebih ada anak yang lahir dalam keluarga Batak Toba.

DAFTAR PUSTAKA

Awaru, A. O. T. (2020). Sosiologi Keluarga. In R. R. Rerung (Ed.), *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/zxlcjz>

Disdukcapil Pekanbaru. (2023). *Data Agregat Kependudukan Kota Pekanbaru Semester II Tahun 2022.* 18. <https://disdukcapil.pekanbaru.go.id/page/175-data-agregat-kependudukan-kota-pekanbaru-semester-ii-tahun-2022>

Hernandez, M. A. (1961). Social Systems: Essays on Their Persistence and Change. Charles P. Loomis. *American Journal of Sociology*, 66(6), 633–633.
<https://doi.org/10.1086/223017>

Naibaho, D., Studi, P., Antropologi, P., Sosial, F. I., Medan, U. N., Serdang, K. D., Utara, P. S., Utara, T., Tengah, T., & Naibaho, D. (2024). *Keputusan Ina Namabalu Untuk Tetap Mempertahankan Statusnya Sebagai Single Parent di Desa Sabungan Nihuta Kecamatan Ronggur Nihuta*. 1(2), 233–247.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2003). *Teori Sosiologi Modern* (T. W. B. Santoso (ed.); 6th ed.). Kencana Prenada Media Group.

Siagian, N. P. (2023). Fenomena Sirang So Sirang Dalam Keluarga Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus Kelurahan Kampung Baru Tanjungpinang Barat). *Esekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3), 303–320.

Siti, M. (2023). *Sosiologi Keluarga: Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga*. Prenada Media.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Syabila, M., & Khair, M. (2022). Janda Dalam Perspektif Patriarki dan Kaum Misogini dalam Tiktok. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.